

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit akibat rusaknya pengaturan dasar perilaku sel yang menyebabkan perubahan mekanisme pertumbuhan dan diferensiasi sel (Hasdianah & Suprpto, 2014). *Fatigue* merupakan tanda dan gejala yang dirasakan paling mengganggu oleh para pasien kanker, akibat *fatigue* klien menjadi terlalu lelah untuk beraktivitas sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup klien (Berger, Gerber, & Mayer, 2012). *Fatigue* mempengaruhi beberapa penurunan kinerja fisik, ketidakaktifan, tidak adanya regenerasi dan ketidakberdayaan (Horneber, Fischer, Dimeo, Rüffer, & Weis, 2012). Banyak pasien kanker lebih terganggu akibat timbulnya *fatigue* daripada nyeri kanker itu sendiri (Yeo, Burrell, Leiby, Lavu, & Kennedy, 2012).

Menurut WHO (2018) prevalensi kanker diestimasi terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian, angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. Menurut data International Agency For Research On Cancer (IARC, 2012) juga menyebutkan kanker masih saja menjadi penyebab tertinggi kematian, data dari Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Hasil Utama RISKESDAS (2018) prevalensi kanker di Indonesia mencapai 1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk dan merupakan penyebab kematian nomor 7 di Indonesia dan jumlah ini bisa dibilang cukup besar. Kemenkes RI (2015) di provinsi Jawa

Timur pada tahun 2015 diperkirakan ada 1,22% kenaikan angka pasien kanker. Berdasarkan Pusdatin (2015), estimasi jumlah pasien kanker serviks dan kanker payudara paling banyak terdapat di provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Estimasi jumlah kanker serviks dan kanker payudara di Jawa Timur sebanyak 21.313 kasus dan 9.688 kasus, 3 sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 19.734 kasus dan 11.511 kasus. Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2014, terdapat 265 pasien dengan kanker dan jumlah pasien kanker sampai dengan Juni 2015 terdapat 194 pasien. Data tersebut diambil dari 62 Puskesmas yang tersebar di Kota Surabaya (belum termasuk kanker lainnya). Hasil survey awal pada bulan februari 2020 yang telah dilakukan dengan cara meminta data pasien kanker di Puskesmas Pucang Sewu dan Puskesmas Pacar Keling serta *skrining* ke alamat pasien kanker didapati bahwa update terbaru jumlah total pasien kanker ada 114 orang.

Patofisiologi yang menyatakan terjadinya *fatigue* pada klien kanker belum jelas, namun beberapa penelitian yang memberikan *evidence* tentang faktor-faktor yang mungkin berperan timbulnya *fatigue* pada klien kanker menjelaskan faktornya ialah, kanker itu sendiri, pengobatan kanker, stres emosional, gangguan tidur, nyeri, anemia dan level aktivitas fisik (Horneber, Fischer, Dimeo, Rüffer, & Weis, 2012). Mekanisme dan patofisiologi yang mendasari *fatigue* adalah penyakit neoplastik beragam bentuk terapi kanker dan kondisi komorbiditas (misalnya, anemia, gangguan tidur dan depresi) beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *fatigue* adalah kondisi medis, biokimia dan faktor psikologis. Mekanisme dasar kelelahan telah dikategorikan secara luas menjadi dua komponen utama, yaitu perifer dan sentral. Kelelahan perifer termasuk kurangnya adenosine triphosphate (ATP) dan

penumpukan produk sampingan metabolik. Kelelahan sentral, yang berkembang dalam sistem saraf pusat (SSP), dampak dari *fatigue* sendiri yaitu menghambat aktivitas, membuat kualitas hidup menurun dan rasa tidak nyaman (Weber & O'Brien, 2017). Akibat *fatigue*, penderita kanker tidak aktif bergerak dan merupakan suatu permasalahan yang biasa timbul, akibatnya penerapan terapi akupresur diperlukan (Danismaya, 2009) (National Comprehensive Cancer Network., 2018).

Beberapa cara untuk mengatasi *fatigue* adalah pengobatan farmakologi dan non farmakologi. Pengobatan non farmakologi adalah akupresur, yaitu suatu pengobatan komplementer yang ada di Indonesia dengan berbagai manfaat, manfaat yang dapat dirasakan dari akupresur adalah akupresur dapat menolong manajemen kelelahan (Ling, Lui, So, & Chan, 2014). Akupresur adalah salah satu bentuk pelayanan kesehatan tradisional jenis keterampilan dengan cara merangsang titik tertentu melalui penekanan pada permukaan tubuh dengan menggunakan jari maupun benda tumpul untuk tujuan kebugaran atau membantu mengatasi masalah kesehatan (Dan & Terkini, 2018). Akupresur juga diartikan sebagai menekan titik-titik penyembuhan menggunakan jari secara bertahap yang merangsang kemampuan tubuh untuk penyembuhan diri secara alami (Setyowati, 2018). Beberapa titik dapat ditekan sehingga mengurangi kelelahan pada pasien kanker, yaitu titik Ht7, CV6, Li4, St36, dan yin Tang (Liu, Liu, & Tu, 2013). Fungsi beberapa titik yang ditekan adalah titik yang bisa mengurangi rasa nyeri, mengurangi kelelahan, meningkatkan kualitas tidur dan mengembalikan emosi menjadi lebih baik (Zick et al., 2011). Efektifitas akupresur dalam mengatasi *fatigue* penderita kanker dibuktikan oleh He, Wang, & Li (2013) dan Serçe,

Ovayolu, Pirbudak, & Ovayolu (2018) mengatakan bahwa semua jenis metode akupresur dengan dosis rendah sekalipun akan membuat tingkat *fatigue* menurun. Pada jurnal intervensi yang dilakukan oleh (Zick et al., 2011) responden yang diambil adalah pasien kanker pasca kemoterapi sedangkan terapi yang akan dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu HIS (*High-dose stimulatory acupressure*) dan RA (*Relaxation acupressure*) durasi HIS selama 2 minggu tanpa ada jeda dan RA 28 hari tidak ada jeda tetapi lama setiap titik tergantung responden, dikarenakan perbedaan dosis penekanan akan mendapatkan hasil yang berbeda (Zick et al., 2011). Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Akupresur menggunakan metode *low dose stimulatory* (LIS) terhadap *fatigue* pada penderita kanker”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh terapi akupresur menggunakan metode *low dose stimulatory* (LIS) terhadap *fatigue* pada penderita kanker?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Membuktikan Pengaruh Terapi Akupresur menggunakan metode *low dose stimulatory* (LIS) terhadap *fatigue* pada penderita kanker.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Mengidentifikasi *fatigue* sebelum intervensi Akupresur metode *low dose stimulatory* (LIS).
2. Mengidentifikasi *fatigue* Sesudah intervensi Akupresur metode *low dose stimulatory* (LIS).

3. Menganalisis pengaruh terapi akupresur menggunakan metode *low dose stimulatory* (LIS) terhadap *fatigue* pada penderita kanker.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

1. Sebagai sumber informasi yang akurat dan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah tentang pengaruh terapi akupresur pada pasien kanker untuk mengatasi *fatigue*.
2. Sebagai acuan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut dibidang keperawatan paliatif atau terapi komplementer akupresur.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Pasien Kanker :
Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah agar pasien kanker bisa mengatasi rasa *fatigue* yang dirasakan dengan metode akupresur.
2. Bagi Keluarga :
Menambah ilmu mengenai terapi akupresur dalam mengatasi *fatigue* pasien kanker.
3. Bagi Perawat Komunitas :
Menambah alternatif intervensi tentang adanya *fatigue* dan intervensi dalam menangani *fatigue* pasien kanker.
4. Bagi Mahasiswa Keperawatan :
Menambah ilmu pengetahuan tentang *fatigue* dan menambah pengetahuan dalam memberikan intervensi keperawatan mengenai *fatigue* pasien kanker.